

Strategi Guru Kelas dalam Pengentasan Materi Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Secara Daring pada Era Covid-19 di MIN Kabupaten Aceh Barat

Ahmad Fauzi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

e-mail: ahmadfauzi@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan para guru MIN di lingkup Aceh Barat dalam melaksanakan tugas mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: (1) pembelajaran daring melalui via *whatsapp grup*, walau kemudian jaringan internet menjadi kendala ketika menjembatani komunikasi tertutama tugas yang diberikan guru kepada siswa. MIN 3 Melalui variasi pembelajaran yang cukup menarik, guru membuat video pembelajaran, kemudian di share pada grup whatsapp, lalu siswa harus memperhatikan dengan seksama seluruh materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan, kemudian untuk semakin mempertegas agar tujuan pembelajaran tercapai, maka diberlakukan model *shift* pembelajaran, dengan dibagi ke dalam 2 kelompok, lalu disesuaikan di hari apa kelompok tersebut harus belajar tatap muka di sekolah. Pada MIN 17 terkait materi-materi hafalan dan pelafalan, maka guru lebih dulu membuat video tutorial, membaca atau melafalkan bacaan dengan fasih dan tepat lalu dikirim ke *grup whatsapp*, dengan memerintahkan siswa untuk melafalkan bacaan yang sama dengan guru tersebut, jika belum tepat maka harus terus diulang, hingga baik dan benar. (2) peluang, *pertama*, kondisi ini memberikan peluang bagi siswa, serta tenaga pengajar (guru) untuk menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan potensi diri baik dalam mengumpulkan tugas video tutorial, tugas online maupun tugas lainnya yang bersifat virtual. *Kedua*, situasi ini membuka peluang besar bagi pihak provider jaringan internet terutama yang berafiliasi dengan BUMN untuk menghadirkan pengalaman berselancar internet. (3) tantangan, kemampuan beradaptasi dengan kondisi, peningkatan ketrampilan guru dalam menggunakan teknologi.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Al-Qur'an Hadist, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to see how the strategies carried out by MIN teachers within the West Aceh scope in carrying out the task of teaching the subject of the Qur'an Hadith during the Covid-19 pandemic. The research method used in this research is descriptive qualitative. The results of the research obtained were: (1) online learning via *whatsapp groups*, although then the internet network became an obstacle when bridging communication with tasks given by teachers to students. MIN 3 Through a variety of learning that is quite interesting, teachers make learning videos, then share them on whatsapp groups, then students must pay close attention to all the material presented and the assignments given, then to further emphasize so that the learning objectives are achieved, a shift learning model is applied, divided into 2 groups, then adjusted on what day the group must study face-to-face at school. In MIN 17 related to memorization and pronunciation materials, the teacher first makes a video tutorial, reads or recites the reading eloquently and correctly and then sends it to the *whatsapp group*, by ordering the student to recite the same reading as the teacher, if it is not right, it must continue to be

repeated, until it is good and correct. (2) opportunities, *first*, this condition provides opportunities for students, as well as teaching staff (teachers) to be more creative in developing their potential both in collecting video tutorial assignments, online assignments and other virtual assignments. *Second*, this situation opens up great opportunities for trusted internet network providers affiliated with SOEs to provide an internet surfing experience. (3) challenges, adaptability to conditions, improvement of teachers' ability to use technology.

Keywords: Learning Strategies, Qur'an Hadith, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Covid-19 (Corona Virus Disease) sejak kemunculannya pada akhir Desember 2019 terus merebak, menyebar ke seluruh penjuru dunia (Ridho, 2020). Tanpa syarat, seluruh tingkatan usia dapat terserang virus ini, golongan lanjut usia (lansia), anak-anak, dewasa, hingga ibu hamil dan menyusui. sebuah virus yang meyerang jaringan pernafasan dari gejala ringan berupa influenza hingga gejala berat (pneumonia).

Beragam cara dilakukan untuk menyelamatkan penduduk bumi agar terlepas dari virus ini. pemerintah diseluruh dunia menegakkan aturan untuk pencegahan. di Indonesia pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease-19 (Satgas Covid-19) sejak 13 Maret 2020, kemudian dikenalkan program 3 M kepada masyarakat, yaitu Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak. Di sisi lain, beberapa Negara terus berinovasi meramu vaksin untuk virus ini, Sinovac produksi China dan Astrazeneca buatan Inggris adalah diantaranya, vaksin tersebut sudah mulai disuntikkan kepada orang-orang (Amin et al., 2020).

Covid-19 berimbas pada tatanan kehidupan manusia, orang-orang khawatir terserang virus ini, lini ekonomi lumpuh sebab pergerakan orang terbatas, gerai-gerai mall ditutup, dan beberapa Negara mulai menerapkan lockdown (menutup pintu masuk dari orang luar negaranya). Selain itu, sekolah-sekolah mulai ditutup. Semua orang mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru (new normal) yang ditegakkan oleh pemerintah (Rifaldi, 2021).

Pemerintah Indonesia mulai menerapkan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) pada 16 Maret 2020 bagi semua sekolah (Ri et al., 2020). Pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan)/jarak jauh, dalam keadaan seperti ini guru masih tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, guru harus memastikan seluruh siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada mereka. Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam pengajarannya. Semenjak pembelajaran dalam jaringan internet diberlakukan, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti Whatsapp, google meet, google form, dan lain-lain (Sanjaya, 2020)

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan Pendidikan (Efendi, 2022). Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Inti ketakwaan itu ialah berakhlakul karimah (akhlak mulia) dalam kehidupan pribadinya, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara (Rasikh, 2019).

Sebelum penerapan belajar harus dari rumah (daring) MIN-MIN di Kabupaten Aceh Barat melaksanakan pembelajaran secara klasikal, siswa datang tiap hari untuk bertemu gurunya, pelaksanaan pembelajaran pun berjalan seperti biasanya, ada proses mendidik dan dididik, khusus pada mata pelajaran al-Qur'an hadist, memuat naskahnaskah suci Islam, maka siswa dituntut untuk banyak menghafal.

"pelaksanaannya simple, kami menerapkan startegi ekspositori (SPE) dipadu dengan strategi Kooperatif (SPK). Dalam pelaksanaannya anak-anak datang ke sekolah, pada materi tertentu mereka harus menghafal, pelafalan harus fashih sesuai ketentuan makharijul huruf. Muroja'ah

hafalan yang dibebankan terkontrol dengan baik, sistem evaluasi berjalan sebagaimana mestinya, target sebagian besar terpenuhi.”

Setelah ketentuan pemerintah mengharuskan proses pembelajaran dari rumah masing-masing, tentu proses pembelajaran berubah drastis, pada proses belajar secara langsung (tatap muka), ditemukan beberapa siswa yang sulit menyerap materi-materi al-Qur'an hadist, kami mengubah pola ajar, meramu kembali startegi dan metode khusus untuk menangani beberapa anak tersebut, dan sekarang pembelajaran daring mulai diterapkan, ini tentu amat lebih sulit lagi. beberapa strategi dan metode tidak berjalan seharusnya melalui daring ini, evaluasi begitu sukar, target agar siswa menyerap materi pembelajaran al-Qur'an hadist dengan baik seperti mencari bulu dalam jerami” (Kurniasih, 2022)

Pembelajaran dalam jaringan ini jauh dari harapan, capaian anak kami pada materi Al-Qur'an dan hadist terkait pelafalan dan hafalan ayat-ayat begitu mengecewakan, tidak terarah, tidak tentu tujuan, lingkungan rumah tidak membentuk anak kami untuk serius belajar, juga terkadang masalah jaringan internet yang tiba-tiba terputus, belum lagi tidak semua orang tua murid berasal dari kalangan yang mampu, hingga ada yang berhutang untuk membeli handphone android dan kuota internet. Miss-communication sering terjadi antara guru dan anak kami.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kabupaten Aceh Barat merupakan satu diantara lembaga pendidikan yang terkena imbas peraturan pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan)/jarak jauh. Siswa sekolah di usia dasar ini begitu rentan, membutuhkan perhatian ekstra, cara khusus, dan strategi khusus. Gaya belajar mereka berbeda dengan siswa usia sekolah lainnya, jika disaat pembelajaran tatap muka guru menemukan kesulitan-kesulitan dalam pengentasan materi AlQur'an Hadist, tentu pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan)/jarak jauh akan lebih sulit lagi.

Dari permasalahan di atas, peneliti mencoba merumuskan tema penelitian ini dengan topik “Strategi Guru Kelas dalam Pengentasan Materi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Masa Pembelajaran Daring Covid-19 ” sehingga jelas tema apa yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Karena jelas mata pelajaran Al-Qur'an hadist memiliki kompetensi dasar dan kompetensi inti yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan hafalan harus fasih dan tepat, praktik harus sesuai arahan, target tidak boleh melenceng.

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Strategi Guru dalam Pengentasan Materi ajar di Masa pandemi Covid-19. Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variabel yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan. Walaupun demikian penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit sehingga di rasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Panut Setiono, dkk, 2020. Jurnal dengan tema “Strategi Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mada Covid-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran oleh guru di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru telah memiliki perangkat teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring 2) Media pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran daring yaitu What's App Group, Zoom Meeting, Video Pembelajaran; dan (3) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi: perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan voice note, zoom meeting, juga What's App Group; melaksanakan evaluasi pembelajaran (Setiono et al., 2020).
2. Azizah Nurul Fadhilah, 2020. Jurnal dengan tema “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 melalui Publikasi”. meneliti strategi guru Kelompok Bermain (KB) TK Al-Huda Kota Malang dalam menghidupkan motivasi belajar siswa demi menjaga keberlangsungan pendidikan dalam kebijakan Study From Home (SFH) pada masa pandemi Covid-19. Menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif

deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas serta siswa Kelompok Bermain (KB) di TK Al-Huda Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa dalam kebijakan SFH di tengah wabah Covid-19 adalah dengan publikasi hasil kerja tugas siswa yang terbukti dapat menghidupkan motivasi belajar siswa. Hambatan yang ditemui guru yaitu berkenaan dengan aspek orang tua peserta didik, sarana pembelajaran, dan kreativitas guru (Fadlilah, 2020).

3. La Hewi dan Linda Asnawati, 2021. Jurnal dengan tema "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendidik anak usia dini dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada masa pandemi coronavirus disease atau covid-19. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman tentang strategi pendidik anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, ada perubahan strategi pelaksanaan tugas guru PAUD yaitu sebagai perencana dan penilaian hasil pembelajaran sedangkan untuk tugas pelaksana pembelajaran guru PAUD dibantu oleh pendidik di rumah (orang tua) peserta didik; kedua, strategi pendidik PAUD di rumah dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis anak yaitu anak diajak untuk memahami mengapa sekolah di rumah, mengapa keluar rumah harus menggunakan masker, kenapa tidak bisa bermain di luar rumah menggunakan metode dialog (percapakan /diskusi) dan keteladanan (Hewi & Asnawati, 2020).

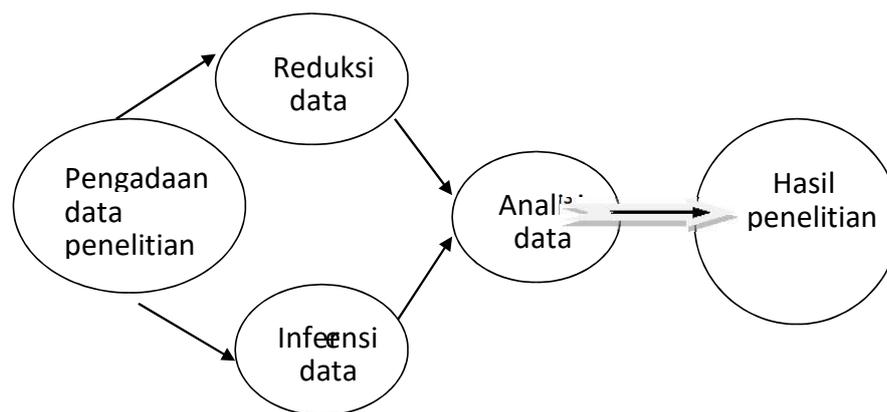
Beberapa penelitian di atas yang mengangkat tema terkait strategi guru dalam pengentasan materi ajar di masa pembelajaran daring Covid-19 berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Perbedaan yang mencolok adalah beberapa peneliti di atas memfokuskan pada tata laksana pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 itu sendiri, sementara penelitian ini fokus pada pengentasan materi ajar, serta terkait tantangan dan peluang guru kelas dalam mengentaskan materi mata pelajaran al-Qur'an Hadist, karena target mata pelajaran Al-Qur'an hadist yang menuntut untuk ketercapaian secara professional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2013), dimana permasalahan dan fenomena yang terjadi dirasa cocok menggunakan metode kualitatif, karena bersifat deskriptif yang cenderung memakai sebuah analisis sehingga memfokuskan sesuai fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat menemukan informasi yang tepat dan data yang lengkap dari fenomena yang sedang diteliti ini.

Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan yang menjadi narasumber adalah para guru MIN yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari MIN 1 Aceh Barat, MIN 3 Aceh Barat, dan MIN 17 Aceh Barat.

Dengan demikian, jika ditarik alur perjalanan penelitian ini maka langkah yang ditempuh adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Pengentasan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Masa Daring Pandemi Covid-19

Zuraidah, S, Ag. merupakan salah satu guru di MIN 1 Aceh Barat, beliau mengajar mata pelajaran Qur'an Hadist dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Berdasarkan penjelasan beliau tentang pembelajaran Qur'an Hadist selama masa pandemic (Covid-19) Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran disaat daring kurang maksimal dilaksanakan di MIN 1 Aceh Barat. Hal tersebut beliau paparkan karena MIN 1 Aceh Barat terletak cenderung di pedesaan banyak hal yang menjadi kendala mulai dari kurang matangnya tenaga pendidik, kuota internet, keterbatasan Handphone dan jaringan. Kebanyakan siswa masih belum ada yang memiliki Hp android, ada juga yang memakai Hp orangtuanya ketika orangtuanya di rumah, namun jika orangtuanya di luar rumah atau sedang bekerja maka mereka tidak dapat belajar. Sekolah sudah menyediakan dan membagikan buku cetak untuk semua siswanya. Maka jika ada tugas yang ingin guru berikan maka langsung di foto atau diberitahu halaman yang akan dipelajari tetap dengan miss-communication yang terus terjadi sebab handphone yang selalu ditangan orang tua diwaktu guru mengirimkan tugas-tugas.

"Kalau untuk kendala saat pembelajaran daring yaitu mulai dari keterbatasan Hp peserta didik, ada juga yang orang tua siswa tidak mempunyai Hp android sehingga anak-nya tidak dapat mengikuti pembelajaran" (Zuraidah, 2020)

Pelaksanaan pembelajaran selama daring dalam mata pelajaran Qur'an Hadist menggunakan aplikasi, Aplikasi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MIN 1 Aceh Barat adalah WhatsApp. Adapun tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu membuat video hafalan, membaca, menulis, dan lembar kerja anak yang sudah diserahkan kepada orang tua. Pembelajaran yang dilakukan oleh anak didampingi orang tua.

"Kalau media pembelajaran tidak ada, hanya penyampaian informasi melalui whatshapp grup saja, "kami membuat grup Whatsapp kelas, dan itu berlaku untuk semua mata pelajaran. Dan tidak di Khususkan per mata pelajaran." (Zuraidah, 2020)

Strategi pembelajaran merupakan hal yang paling utama dimiliki oleh guru saat masa pandemic sehingga dengan strategi tersebut pembelajaran yang diberikan akan tercapai. Strategi yang diterapkan oleh Zuraidah, S, Ag. selama pembelajaran Qur'an Hadist berlangsung adalah dengan pengulangan materi pembelajaran saat sudah belajar tatap muka. Hal tersebut dilakukan karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki Hp android dan tidak mengetahui materi ketika daring dapat belajar bersama teman-temannya di sekolah.

Selanjutnya, Kamaruzzaman, S, Pd. adalah salah satu guru di MIN 3 Aceh Barat, beliau mengajar mata pelajaran Qur'an Hadist dari kelas 4 sampai dengan kelas 6. Banyak

aspek kehidupan yang mulai ditata ulang dalam menghadapi pandemi Covid-19. Sekolah yang seharusnya sebagai tempat belajar namun siswa diharuskan melakukan pembelajaran di rumah. Berdasarkan penjelasan beliau tentang pembelajaran Qur'an Hadist selama masa pandemic (Covid-19) Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran disaat daring kurang maksimal dilaksanakan di MIN 3 Aceh Barat. Selain di sekolah belajar, murid-murid juga dapat bermain dengan teman-temannya sehingga tidak bosan dibandingkan dengan belajar di rumah saja yang mudah membuat jenuh. Sedangkan orangtua ditemukan lebih sering mengeluh karena mendampingi anak-anaknya belajar setiap hari di samping pekerjaannya dan juga pusing harus sering membeli kuota internet. Dari sisi guru, ditemukan bahwa pembelajar daring harus memperhatikan aspek siswa, orangtua, dan guru. Menurut beliau, sistem pembelajaran tidak dapat hanya melihat dari satu sisi, melainkan dari setiap sisi guru, siswa, dan orangtua. Dengan hal ini maka harus duduk bersama tanpa saling menyalahkan. Bagi guru terdapat beberapa strategi pembelajaran daring seperti membuat video. "Ini akan sulit bagi yang gptek, maka guru juga harus meningkatkan kemampuannya," jelasnya. Teknologi merupakan hal yang sangat penting ketika pandemic karena menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (Daring) yang mengharuskan orangtua dan guru cakap dalam menggunakan smartphone sehingga pembelajaran daring tersebut dapat berjalan optimal namun demikian masih ada beberapa guru di MIN 3 Aceh Barat yang belum maksimal menguasainya dan menyebabkan kurang maksimal pembelajaran yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran selama daring dalam mata pelajaran Qur'an Hadist menggunakan aplikasi, Aplikasi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MIN 3 Aceh Barat adalah WhatsApp. Adapun tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu membuat video hafalan, membaca, menulis, dan lembar kerja anak yang sudah diserahkan kepada orang tua. Pembelajaran yang dilakukan oleh anak didampingi orang tua. Untuk kegiatan pembelajaran anak selama di rumah, guru memberikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam satu hari, dan orang tua mendokumentasikan kegiatan anak dan mengirimkan laporan kegiatan tersebut melalui aplikasi WhatsApp Group yang sudah disediakan oleh guru.

Guru juga menggunakan whatsapp (WA) sebagai solusi paripurna untuk pembelajaran daring. Karena WA bisa digunakan untuk mengirim dokumen berupa gambar, video dan ada juga fasilitas video call walaupun terbatas pesertanya. Pembelajaran menggunakan WA lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran daring di jenjang anak usia di sekolah ini. Karena hampir semua handphone orang tua murid sudah terpasang aplikasi WhatsApp. Dan peserta didik dengan mudah mampu menggunakan WA karena sudah terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang paling utama dimiliki oleh guru saat masa pandemi sehingga dengan strategi tersebut pembelajaran yang diberikan akan tercapai. Strategi yang diterapkan oleh Kamaruzzaman, S, Pd. selama pembelajaran Qur'an Hadist berlangsung adalah dengan menugaskan anak-anak membuat video tutorial menghafal lalu mengirimnya ke Whatsapp group, dan juga melaporkan melalui chat pribadi sehingga guru dapat melihat kehadiran siswa. Hal tersebut pasti akan terwujud dengan adanya komunikasi guru dan orangtua siswa yang concern.

"Kalau untuk kendala sangat banyak sekali karena saat daring ini kendalanya dari guru dan juga dari orang tua siswa yang kadang tidak sempat memperhatikan siswa dalam pembelajaran Al-quran hadist. Kendala tersebut juga terlihat karna ada sebahagian siswa tidak mempunyai Hp dan keterlambatan mendapat informasi. "jika untuk pembelajaran Alquran Hadist sudah ada revisi terbaru dari dinas pendidikan berupa PDF, jadi bahan tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dalam grup sehingga saat materi diberikan guru hanya memberi perintah himbauan agar siswa mengerjakan. Untuk strategi pembelajarannya menggunakan grup Wa kami membuat grup Whatsapp kelas, dan itu berlaku untuk semua mata pelajaran. Dan tidak di Khusus kan per mata pelajaran." (Kamaruzzaman, 2020)

Kemudian, Ratih, MA. adalah salah satu guru di MIN 17 Aceh Barat, Ratih mengajar pelajaran Qur'an Hadist dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Berdasarkan penjelasan dari bu Ratih tentang pembelajaran Qur'an Hadist selama masa pandemic (Covid-19) Dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran disaat daring tidaklah kondusif dikarenakan Masa pandemi ini menjadikan semua orang bergelut dengan dunia teknologi. Oleh sebab itu, beberapa kegiatan dimasa pandemi menjadi gagasan bahwasanya setiap masyarakat harus mengikuti perkembangan zaman, karena jika tidak mengikuti otomatis akan tertinggal baik dalam sektor pendidikan, syi'ar agama, ekonomi dan lain- lain. Namun demikian, tidak semua orang memiliki ikhtiar yang mulus. Sehingga terjadi problem-problem tertentu yang menimpa masyarakat, guru dan peserta didik, khususnya yang menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan optimal. Diantaranya orang tua tidak memiliki HP android, orang tua tidak mampu mengoperasikan HP android, orang tua tidak sabar mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja, orang tua tidak menguasai materi, pendidikan orang tua dan keluarga, kemampuan literasi digital guru, koneksi Internet, biaya pembelajaran daring, kelengkapan perangkat, aplikasi yang digunakan. Karena setiap kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan kondusif, dan dapat di pahami.

Pelaksanaan pembelajaran selama daring dalam mata pelajaran Qur'an Hadist menggunakan aplikasi, Aplikasi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MIN 17 Aceh Barat adalah WhatsApp. Adapun tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu membuat media yang mengandung beberapa aspek perkembangan anak, pembiasaan (hafalan ayat pendek dan doa sehari-hari), membuat video, membaca, menulis, dan lembar kerja anak yang sudah diserahkan kepada orang tua. Pembelajaran yang dilakukan oleh anak didampingi orang tua.

Untuk kegiatan pembelajaran anak selama di rumah, guru memberikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam satu hari, dan orang tua mendokumentasikan kegiatan anak dan mengirimkan laporan kegiatan tersebut melalui aplikasi WhatsApp Group yang sudah disediakan oleh guru.

Peluang dan Tantangan Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19

1. Peluang

Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir 2019 begitu banyak melahirkan spekulasi-spekulasi baru terhadap situasi ini, tidak terlepas peluang yang begitu besar untuk dapat diraih, sejauh pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dirincikan peluang yang potensial, yaitu diantaranya pertama, kondisi ini memberikan peluang bagi siswa, serta tenaga pengajar (guru) untuk menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan potensi diri baik dalam mengumpulkan tugas video tutorial, tugas online maupun tugas lainnya yang bersifat virtual. Kedua, situasi ini membuka peluang besar bagi pihak provider jaringan internet terutama yang berafiliasi dengan BUMN untuk menghadirkan pengalaman berselancar internet yang lebih baik dan berkeadilan bagi penduduk desa, terutama di wilayah sekolah-sekolah pedesaan, tak terlepas juga untuk membagikan kuota internet gratis secara selektif kepada para konsumen terutama siswasiswa sekolah, agar hadirnya provider tidak hanya mencari keuntungan semata, namun juga ikut aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya. Ketiga, kondisi ini memungkinkan para pengusaha bidang smartphone/HP untuk bekerjasama dengan pihak dinas ataupun pihak sekolah-sekolah dalam skala kecil, untuk memberikan bantuan pinjaman lunak/kredit HP Android atau yang selevel dengan bunga ringan, agar semua siswa yang keterbatasan pada masalah ini dapat terselesaikan.

2. Tantangan

Tantangan yang dirasakan para guru selama masa pandemic covid19 sangat beragam mulai dari mengalami kesulitan untuk mencari ide pembelajaran, beradaptasi dengan cara mengajar secara daring yang harus menggunakan internet dan Laptop dan cenderung harus tetap terfokus pada penuntasan bahan ajar atau kurikulum. Di sisi lain, Tantangan guru juga harus lebih meningkatkan kertampilan penggunaan teknologi. Proses belajar mengajar daring akan membuat tugas guru menjadi ganda sebab sebelum pembelajaran diberikan pada anak, maka materi harus jelaskan dahulu kepada orangtua, anak akan kesulitan menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru, malah lebih menyulitkan orangtua, apalagi proses belajar mengajar tidak sesuai dengan harapan. Pada poros lain, tersedianya jaringan internet

yang mumpuni bagi madrasah yang terletak di pedesaan belum begitu baik dirasakan, sehingga terjadi kelimpungan antara guru dan orang tua siswa, misalnya guru membagikan tugas kepada para siswa di pagi hari, maka pesan tersebut akan sampai ke smartphone para siswa di siang harinya.

SIMPULAN

Pengentasan materi pelajaran pada mata pelajaran Al-Quran Hadist pada masa pandemic covid-19 di MIN se Kab. Aceh Barat bermacam ragam strategi yang dilakukan guru pada masalah ini, satu MIN berbeda dengan MIN lainnya, kreatifitas guru sangat dibutuhkan pada persoalan ini, MIN 1 Aceh Barat fokus dengan pembelajaran daring melalui via whatsapp grup, walau kemudian jaringan internet menjadi kendala ketika menjembatani komunikasi tertuma tugas yang diberikan guru kepada siswa. MIN 3 Melalui variatif pembelajaran yang cukup menarik, guru membuat video pembelajaran, kemudian di share pada grup whatsapp, lalu siswa harus memperhatikan dengan seksama seluruh materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan, kemudian untuk semakin mempertegas agar tujuan pembelajaran tercapai, maka diberlakukan model shift pembelajaran, dengan dibagi ke dalam 2 kelompok, lalu disesuaikan di hari apa kelompok tersebut harus belajar tatap muka di sekolah. Pada MIN 17 terkait materi-materi hafalan dan pelafalan, maka guru lebih dulu membuat video tutorial, membaca atau melafalkan bacaan dengan fasih dan tepat lalu dikirim ke grup whatsapp, dengan memerintahkan siswa untuk melafalkan bacaan yang sama dengan guru tersebut, jika belum tepat maka harus terus diulang, hingga baik dan benar. kendala besarnya adalah taraf ekonomi orang tua yang heterogen, maka pada orang tua murid yang ekonominya lemah, siswa tersebut tidak terfasilitasi dengan HP Android, yang tentu menjadi halangan tersendiri.

B. Rekomendasi

1. Para guru harus meningkatkan kompetensi pembelajar daring dengan baik, terbuka dengan saran dan masukan dari pihak manapun, selagi masih membangun kearah positif maka harus mau belajar.
2. Kementerian Agama dalam hal ini Kanwil Kemenag Kab. Aceh Barat yang membidangi pendidikan untuk level dasar/ibtidaiyah harus aktif memberikan pelatihan penggunaan smarthphone dan pembelajaran secara daring/online kepada para guru-guru, agar kebingungan terhadap tekhnologi tidak lagi ditemui pada diri guru.
3. Provider memberikan kuota gratis dan membagikan secara selektif pada siswa yang membutuhkan terutama bagi wali murid pada taraf ekonomi lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Saleh, A. M., & Bilfaqih, H. Z. A. (2020). *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019): Tinjauan Perspektif Keilmuan Biologi, Sosial, dan Agama*. Inteligencia Media.
- Efendi, J. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 113–118.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi covid-19 melalui publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373–384.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158–167.
- Kurniasih, D. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Pada MIS Nurul Iman BD Makmur. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(4), 81–88.
- Rasikh, A. R. A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitrus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14–28.
- Ri, B. K. D., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19. *Google Scholar Samsudin, S.(2019)*.

- Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–61.
- Ridho, M. R. (2020). Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 4(1), 24–33.
- Rifaldi, M. (2021). *Pandemi Virus Corona*. Salam Rafflesia.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Setiono, P., Handayani, E., & Selvia, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 402–407.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.